

ANALISIS PENGARUH PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TERHADAP KRIMINALITAS DI KABUPATEN MIMIKA

Merli Latif

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jembatan Bulan Timika
merlilatifo5@gmail.com

Siske Tontong

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jembatan Bulan Timika
sisketontong85@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of unemployment and poverty on crime in Mimika Regency. This is an associative study employing data collection techniques such as documentation and literature review. The data analysis tool used in this study is the Granger causality test, which is used to examine the causal or reciprocal relationship between the two research variables so that it can be determined whether the two variables statistically influence each other (a two-way or reciprocal relationship), have a unidirectional relationship, or have no relationship at all (do not influence each other). The results of the analysis indicate that unemployment and poverty do not have a causal relationship with crime. Based on the research findings, an increase in unemployment and poverty does not affect crime itself, and vice versa.

Keywords: *Unemployment, Poverty, Crime.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap kriminalitas di Kabupaten Mimika. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Instrumen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kausalitas *granger* yang digunakan untuk melihat hubungan kausalitas atau timbal balik diantara dua variabel penelitian sehingga dapat diketahui apakah kedua variabel tersebut secara statistik saling mempengaruhi (hubungan dua arah atau timbal balik), memiliki hubungan searah atau sama sekali tidak ada hubungan (tidak saling mempengaruhi). Hasil analisis menunjukkan bahwa pengangguran dan kemiskinan tidak memiliki hubungan pengaruh terhadap kriminalitas. berdasarkan hasil penelitian jika pengangguran dan kemiskinan meningkat tidak berpengaruh pada kriminalitas itu sendiri begitupun sebaliknya.

Kata Kunci: *Pengangguran, Kemiskinan, Kriminalitas.*

Pendahuluan

Peningkatan jumlah pengangguran merupakan persoalan ekonomi berskala luas yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan kemajuan wilayah. Pengangguran sendiri mengakibatkan seseorang tidak memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka mencari cara agar mendapatkan

pendapatan atau penghasilan. Pengangguran dalam jangka waktu yang lama dapat mengakibatkan kekurangan harta benda karena tingkat kemampuan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mulai menurun sehingga tidak mampu lagi memenuhi standar kehidupan yang berlaku di masyarakat yang mengakibatkan terjadinya masalah kemiskinan.

Masalah kemiskinan membuat taraf hidup masyarakat menjadi rendah, akibatnya dalam pemenuhan kebutuhan hidup tidak optimal. Kemiskinan diartikan sebagai suatu kekurangan dan ketidakmampuan mengakomodasi untuk keberlangsungan hidup. Saat menjadi pengangguran seseorang akan lebih kurang beradaptasi dengan lingkungan sekitar dikarenakan merasa menjadi beban bagi teman, keluarga, dan orang terdekat, hilangnya rasa kepercayaan diri, mengalami tekanan entah dari sisi internal maupun eksternal. Keterpurukan ekonomi seringkali memicu perasaan tidak berguna, baik secara pribadi maupun dalam kontribusi sosial, ketidakberdayaan akibat kemiskinan dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan yang melanggar hukum dan norma sosial, dalam keadaan terdesak untuk memenuhi kebutuhan dasar, individu tersebut mungkin terpaksa melakukan tindakan kriminal.

Menurut Nadilla dan Farlian (2018:116) Kriminalitas merupakan masalah sosial negatif yang perlu diatasi untuk meningkatkan keamanan masyarakat secara berkelanjutan. Namun, dari sudut pandang ekonomi, tindakan kriminal dapat terjadi ketika kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan.

Tindak kriminalitas merupakan masalah sosial yang salah satu penyebabnya seseorang merasa dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya belum tercukupi dengan baik dikarenakan dalam bekerja mendapatkan upah/gaji yang minim atau sedang mencari pekerjaan tetapi belum menemukan. Kejahatan dapat muncul di berbagai lokasi dan waktu, dan selalu membawa dampak negatif, mengancam keamanan dan keselamatan seseorang yang tanpa pikir panjang dan tanpa memikirkan hukuman atau konsekuensi apa yang bisa mereka terima apabila melakukan tindakan kriminalitas tersebut.

Menurut Utami (2012:48) teori psikogenesis mengatakan bahwa pelaku kriminalitas cenderung memiliki psikologis yang sedang dalam keadaan tertekan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak kunjung dapat ia lakukan karena tak memiliki penghasilan tetap. Pelaku kriminalitas cenderung tidak memiliki pendapatan atau penghasilan karena tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan sehingga mereka dalam keadaan menganggur, pengangguran dalam rentan waktu yang lama bisa membuat psikologis seseorang menjadi buruk bahkan terganggu terhadap penganggur itu sendiri maupun keluarganya.

Menurut Sabiq dan Nurliana (2021:52) mengatakan krisis ekonomi, kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan sosial merupakan beberapa faktor yang

sering memicu terjadinya tindakan kriminal. Masalah pengangguran dan kemiskinan ini adalah beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya tindak kriminalitas. Masalah pengangguran, kemiskinan dan tindak kriminalitas yang terjadi seluruh negara di dunia yang hingga saat ini masih menjadi masalah ekonomi-sosial, dan lebih spesifik di negara-negara berkembang salah satunya adalah Indonesia.

Masalah pengangguran yang terjadi di Kabupaten Mimika pada tahun 2021 sebesar 5.653 jiwa dari jumlah penduduk di Kabupaten Mimika sebesar 316.295 jiwa berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mimika. Masalah pengangguran ini disebabkan oleh ketidakseimbangan penyerapan tenaga kerja berdasarkan ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada, itu yang menjadi faktor kesenjangan di tengah masyarakat karena tidak meratanya roda perekonomian di Kabupaten Mimika.

Masalah lain yang ditimbulkan akibat tidak meratanya roda perekonomian tersebut yaitu masyarakat yang tidak memiliki atau sedang mencari pekerjaan yang disebut pengangguran membuat pengeluaran sehari-hari tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan secara optimal sesuai standar kehidupan yang layak sehingga terjadi masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Mimika pada tahun 2021 sebesar 30.095 jiwa dari jumlah penduduk di Kabupaten Mimika sebesar 316.295 jiwa berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua. Masalah kemiskinan mengakibatkan minimnya lapangan pekerjaan dalam hal penyerapan dari pengangguran tersebut. Pemerintah pusat mengambil berbagai langkah, salah satunya melalui pemerintah daerah untuk menekan angka kemiskinan misalnya pemberian dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) per 3 bulan dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan hidup secara layak.

Masalah pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah yang saling berkaitan yang terjadi di Kabupaten Mimika maka dari itu kedua masalah tersebut dapat memunculkan masalah lainnya yaitu kriminalitas, yang akan di jelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Jumlah Kriminalitas di Kabupaten Mimika Tahun 2011-2021

Tahun	Tingkat Kriminalitas	Kasus yang diselesaikan	Kasus yang tidak terselesaikan
2011	295	30	265
2012	454	37	437
2013	647	84	563
2014	516	47	469
2015	752	112	640
2016	846	141	705
2017	552	96	456
2018	598	122	476
2019	752	104	648

2020	565	53	512
2021	373	170	203
Jumlah	6.350	996	5.374

Sumber : POLRES Mimika Tahun, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 pada tahun 2021 tingkat kriminalitas yang berpotensi disebabkan oleh pengangguran dan kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Mimika berjumlah 373 kasus. Walaupun berangsur menunjukkan penurunan tetapi dalam hal penanganan kriminalitas masih banyak yang belum teratasi dengan baik sehingga dapat menimbulkan peluang terjadinya kriminalitas meningkat kembali. Di era globalisasi sekarang yang di hadapi oleh Kabupaten Mimika, seseorang dengan gaya hidup hedon/mewah yang memiliki pendapatan/penghasilan dan bahkan ada yang tidak mempunyai pendapatan atau penghasilan dikarenakan dalam keadaan menganggur, tetapi tuntutan kebutuhan hidup yang tidak terbendung membuat biaya hidup tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya atau jauh dari kata layak.

Dari fenomena tersebut mengakibatkan munculnya tindak kriminalitas, tindak kriminalitas sendiri dilakukan karena tuntutan ekonomi, adanya kesempatan, telah di rencanakan sebelumnya, atau telah menjadi kebiasaan. Tindak kriminalitas banyak kita dapat jumpai pemberitaan melalui media cetak, media sosial, dan sumber pemberitaan lainnya Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pengangguran Terhadap Kriminalitas Di Kabupaten Mimika”.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian asosiatif. Menurut Siregar (2013:7) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Karena penelitian ini bermaksud untuk mengukur dampak dari pengangguran dan kemiskinan terhadap kriminalitas di Kabupaten Mimika.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah maka peneliti menggunakan uji kausalitas *Granger* dimana data yang digunakan yaitu data pengangguran, kemiskinan dan kriminalitas di Kabupaten Mimika periode 2011-2021. Berikut hasil analisis data menggunakan uji kausalitas *Granger*:

Uji Stasioner Data

Dalam rangka memastikan validitas data deret waktu (time series), dilakukan uji stasioneritas. Data yang diuji mencakup data pengangguran, kemiskinan, dan kriminalitas, dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut stasioner

a. Data Pengangguran

Tabel 5.1
Uji Stasioner Data Pengangguran

		t-Statistic	Prob.*	
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-2.062909	0.2601	
Test critical values:	1% level	-4.297073		
	5% level	-3.212696		
	10% level	-2.747676		
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PNGGRN(-1)	-0.732170	0.354921	-2.062909	0.0730
C	4981.310	2499.80	1.992678	0.0814
R-squared	0.347237	Mean dependent var		85.6000
Adjusted R-squared	0.265641	S.D. dependent var		1715.560
S.E. of regression	1470.144	Akaike info criterion		17.6009
Sum squared resid	17290597	Schwarz criterion		17.6614
Log likelihood		- Hannan-Quinn criter.		17.5345
F-statistic	4.255592	Durbin-Watson stat		1.96330
Prob(F-statistic)	0.073029			9

Berdasarkan Tabel 5.1 diuji stasioneritas dengan model *intercept*. Diperoleh nilai probabilitas (0.2601) mengingat nilai tersebut melampaui ambang batas signifikansi 5%, data yang diperoleh mendukung penerimaan hipotesis nol (H_0). Dalam konteks uji *unit root*, H_0 menyatakan bahwa data tidak stasioner. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel pengangguran tidak memenuhi stasioneritas, sehingga dapat disimpulkan adanya *unit root*.

b. Data Kemiskinan

Tabel 5.2
Uji Stasioner Data Kemiskinan

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.802116	0.3585
Test critical values:	1% level	-4.297073
	5% level	-3.212696
	10% level	-2.747676

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KMSKINA	-	0.20261	-	0.1092
N(-1)	0.365139		71.802116	
C	11466.95	6927.24	1.65534	0.1364
R-squared	0.28873	Mean		-
Adjusted R-squared	0.199831	8 dependent var		937.000
S.E. of regression	2472.095	S.D. dependent var		2763.594
Sum squared resid	4889002	Akaike info criterion		18.64038
Log likelihood	91.20188	Schwarz criterion		18.70089
F-statistic	3.247621	- Hannan-Quinn criter.		18.57399
Prob(F-statistic)	0.109199	Durbin-Watson stat		2.781874

Berdasarkan Tabel 5.2 diuji stasioneritas dengan model *intercept*. Diperoleh nilai probabilitas (0.3585) Dengan nilai yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05, hipotesis nol (H_0) dipertahankan, yang mengimplikasikan keberadaan unit root dan ketidakstasioneran variabel kemiskinan.

c. Data Kriminalitas

Tabel 5.3
Uji Stasioner Data Kriminalitas

Augmented Dickey-Fuller test statistic	t-Statistic	Prob. *		
-	-	0.1363		
Test critical values:				
1% level	-4.297073			
5% level	-3.212696			
10% level	-2.747676			
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KRMNALT(S(-1))	-0.7900	0.311727	-2.5345	0.0350

	88	48		
C	480.0	192.320	2.4960	0.037
	357	0	26	2
R-squared	0.4453	Mean	7.800	
Adjusted R-squared	0.3760	dependent var	000	
S.E. of regression	150.73	S.D. dependent var	190.82	
Sum squared resid	181762	Akaike info criterion	13.045	
Log likelihood	-63.228	Schwarz criterion	13.106	
	73	Hannan-Quinn criter.	12.979	
F-statistic	6.4239	Durbin-Watson stat	1.8078	
Prob(F-statistic)	0.035007		87	

Berdasarkan Tabel 5.3 diuji stasioneritas dengan model *intercept*. Diperoleh nilai probabilitas (0.1363) Dengan nilai yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05, hipotesis nol (H_0) dipertahankan, yang mengimplikasikan keberadaan *unit root* dan ketidakstasioneran variabel kriminalitas.

Uji Derajat Integrasi

Ketika variabel-variabel ditemukan tidak stasioner pada tingkat level, uji derajat integrasi digunakan untuk menentukan pada tingkat diferensiasi ke berapa variabel tersebut menjadi stasioner. Berdasarkan hasil uji stasioner maka variabel yang akan diuji dalam uji derajat integrasi adalah data pengangguran, kemiskinan dan kriminalitas.

a. Data Pengangguran

Tabel 5.4
Uji Derajat Integrasi Data Pengangguran

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.104737	0.0153
Test critical values:		
1% level	-4.420595	
5% level	-3.259808	
10% level	-2.771129	
Variable	Coefficient	Std. Error
D(PNGGRN	-1.525221	0.37157
		t-Statistic
		Prob.
		-
		0.004

(-1))	6	4.10473	5
C	31.88166	573.633	0.055570.9572
R-squared	0.70648	Mean	-
Adjusted R-squared	0.66455	5 dependent var	206.22
S.E. of regression	1712.079	S.D. dependent var	2956.055
Sum squared resid	2051849	Akaike info criterion	17.92193
Log likelihood	78.64870	Schwarz criterion	17.96576
F-statistic	16.84886	Hannan-Quinn criter.	17.82735
Prob(F-statistic)	0.004546	Durbin-Watson stat	1.761718

Berdasarkan Tabel 5.4 diperoleh nilai probabilitas untuk model dengan *intercept* sebesar (0.0153). Dimana nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi α sebesar 5% (0.05). Sehingga, hipotesis nol (H_0) ditolak, yang mengimplikasikan bahwa variabel pengangguran stasioner pada *first difference* dan tidak terdapat *unit root*.

b. Data Kemiskinan

Tabel 5.5
Uji Derajat Integrasi Data Kemiskinan

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.347656	0.0110
Test critical values:	1% level	-4.420595	
	5% level	-3.259808	
	10% level	-2.771129	
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
D(KMSKINA N(-1))	-1.460160	0.335850	-4.347656
C	-1332.018	985.3257	-1.35185

R-squared	0.729752	Mean dependent var	151.6667
Adjusted R-squared	0.691145	S.D. dependent var	4989.723
S.E. of regression	2773.025	Akaike info criterion	18.88640
Sum squared resid	5382769	Schwarz criterion	18.93022
Log likelihood	-82.98878	Hannan-Quinn criter.	18.79182
F-statistic	18.90211	Durbin-Watson stat	1.649973
Prob(F-statistic)	0.003364		

Berdasarkan Tabel 5.5 diperoleh nilai probabilitas untuk model dengan *intercept* sebesar (0.0110). Dimana nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi α sebesar 5% (0.05). Sehingga, hipotesis nol (H_0) ditolak, yang mengimplikasikan bahwa variabel kemiskinan stasioner pada *first difference* dan tidak terdapat *unit root*.

c. Data Kriminalitas

Tabel 5.6
Uji Derajat Integrasi Data Kriminalitas

		t-Statistic	Prob	
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.406790	0.0446	
Test critical values:	1% level	-4.582648		
	5% level	-3.320969		
	10% level	-2.801384		
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(KRMNALT S(-1))	-0.2040017	0.598809	-3.406790	0.0191
D(KRMNALT S(-1),2)	0.646671	0.385024	1.679559	0.1539
C	8.148749	66.88551	0.121831	0.9078

R-squared	0.75445	Mean dependent var	48.12500
Adjusted R-squared	0.65623	S.D. dependent var	301.2865
S.E. of regression	176.649	Akaike info criterion	13.46621
Sum squared resid	156026.	Schwarz criterion	13.49600
Log likelihood		- Hannan-Quinn criter.	13.26529
F-statistic	7.68123	Durbin-Watson stat	1.116330
Prob(F-statistic)	0.029878		

Berdasarkan Tabel 5.6 diperoleh nilai probabilitas untuk model dengan *intercept* sebesar (0.0446). Dimana nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi α sebesar 5% (0.05). Sehingga, hipotesis nol (H_0) ditolak, yang mengimplikasikan bahwa variabel kriminalitas stasioner pada *first difference* dan tidak terdapat *unit root*.

Penentuan Panjang Lag

a. Panjang Lag PNGGRN PNGGRN(-1) KMSKINAN(-1) KRMNALTS(-1) c

Tabel 5.7

Panjang Lag PNGGRN PNGGRN(-1) KMSKINAN(-1) KRMNALTS(-1) c

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PNGGRN(-1)	-0.006448	0.294336	-0.021908	0.9832
KMSKINAN(-1)	-0.319246	0.117070	-2.726953	0.0343
KRMNALTS(-1)	-2.646587	2.846221	-0.929860	0.3883
C	19306.22	5834.798	3.308807	0.0162
R-squared	0.593822	Mean dependent var		6834.800
Adjusted R-squared	0.390733	S.D. dependent var		1434.548
S.E. of regression	119.745	Akaike info criterion		17.16876
Sum squared resid	7522970.	Schwarz criterion		17.28980
Log likelihood	-81.84382	Hannan-Quinn criter.		17.03599
F-statistic	2.923949	Durbin-Watson stat		1.719945
Prob(F-statistic)	0.122049			

Untuk menentukan panjang lag maka dibutuhkan nilai Akaike Info Criterion. Berdasarkan tabel 5.7 nilai Akaike Info Criterion (AIC) sebesar 17.17.

b. Panjang Lag PNGGRN PNGGRN(-1) PNGGRN(-2) KMSKINAN(-1) KMSKINAN(-2) KRMNALTS(-1) KRMNALTS(-2) c

Tabel 5.8
Panjang Lag PNGGRN PNGGRN(-1) PNGGRN(-2) KMSKINAN(-1) KMSKINAN(-2) KRMNALTS(-1) KRMNALTS(-2) c

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PNGGRN(-1)	-1.633734	1.638804	-0.996907	0.4238
PNGGRN(-2)	0.196997	0.454415	0.433518	0.7069
KMSKINAN(-1)	-0.264420	0.309361	-0.854728	0.4827
KMSKINAN(-2)	-0.754892	0.768984	-0.981675	0.4298
KRMNALTS(-1)	-4.656003	5.520201	-0.843448	0.4878
KRMNALTS(-2)	-7.770726	7.990795	-0.972460	0.4334
C	59241.96	38999.71	1.519036	0.2681
R-squared	0.747908	Mean dependent var	6916.00	0
Adjusted R-squared	-0.008366	S.D. dependent var	1496.99	5
S.E. of regression	1503.244	Akaike info criterion	17.52012	
Sum squared resid	4519484.	Schwarz criterion	17.67351	
Log likelihood	-71.84052	Hannan-Quinn criter.	17.18909	
F-statistic	0.988938	Durbin-Watson stat	0.90353	0
Prob(F-statistic)	0.581645			

Untuk menentukan panjang lag maka dibutuhkan nilai Akaike Info Criterion. Berdasarkan tabel 5.8 nilai Akaike Info Criterion (AIC) sebesar 17.52.

Dari hasil regresi tersebut kita dapat melakukan penentuan panjang lag berdasarkan nilai Akaike Info Criterion (AIC) nya:

Tabel 5.9
Penentuan Panjang Lag dengan Nilai AIC

No	Lag	Persamaan	Nilai AIC	Kesimpulan
1	1	$x_1 x_1(-1) x_2(-1) y(-1) c$	17.17	Terkecil
2	2	$x_1 x_1(-1) x_1(-2) x_2(-1) x_2(-2) y(-1) y(-2) c$	17.52	

Berdasarkan tabel 5.9 dalam menentukan panjang lag yaitu nilai Akaike Info Criterion (AIC) terkecil yaitu Lag 1. Jadi untuk melakukan uji kausalitas Granger menggunakan Lag 1.

Uji Kausalitas Granger

a. Pengangguran dan Kriminalitas

Tabel 5.10
Uji Kausalitas Granger antara Pengangguran dan Kriminalitas

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
KRMNALTS does not Granger Cause PNGGRN	10	0.18441	0.6805
PNGGRN does not Granger Cause KRMNALTS		0.20289	0.6660

Berdasarkan tabel 5.10 ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan sebab-akibat yang signifikan antara variabel pengangguran dan kriminalitas, baik hubungan timbal balik maupun pengaruh satu arah dari pengangguran terhadap kriminalitas.

b. Kemiskinan dan Kriminalitas

Tabel 5.11
Uji Kausalitas Granger antara Kemiskinan dan Kriminalitas

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
KRMNALTS does not Granger Cause KMSKINAN	10	4.00398	0.0855
KMSKINAN does not Granger Cause KRMNALTS		0.13023	0.7288

Berdasarkan tabel 5.11, analisis kausalitas Granger tidak menemukan adanya hubungan kausal yang signifikan antara kemiskinan dan kejadian kriminalitas, baik hubungan timbal balik maupun pengaruh satu arah dari kemiskinan terhadap kriminalitas.

Pembahasan Hasil Analisis

Pengaruh Pengangguran Terhadap Kriminalitas di Kabupaten Mimika

Berdasarkan hasil analisis bahwa pengangguran tidak memiliki hubungan timbal balik dan juga hubungan satu arah dimana pengangguran yang terjadi di Kabupaten Mimika tidak mempengaruhi kriminalitas itu sendiri. Faktor terjadinya kriminalitas bisa saja karena faktor lain, sesuai dengan teori ekologi, peningkatan sarana transportasi mendorong mobilitas penduduk antar daerah. Kemudahan berpindah tempat ini tidak hanya meningkatkan interaksi sosial yang lebih luas, namun juga menciptakan lingkungan yang lebih heterogen dan kompleks, sehingga memunculkan peluang baru bagi terjadinya tindak kejahatan yang lebih beragam.

Jadi apabila pengangguran meningkat akan mengakibatkan menurunnya kriminalitas begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidya Rahmi dan Melti Roza Adry (2018:153) bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap kriminalitas di Indonesia.

Banyaknya kriminalitas yang terjadi di Kabupaten Mimika bukan disebabkan oleh pengangguran. Akan tetapi, perlu dipertimbangkan faktor-faktor lain, seperti pengaruh lingkungan pergaulan yang berpotensi memengaruhi watak dan tingkah laku individu. Misalnya seseorang sudah memiliki pekerjaan tetapi karena lingkungan pergaulan yang menuntut pengeluaran yang lebih dari penghasilan yang seharusnya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga seseorang tersebut melakukan tindak kriminalitas karena adanya tuntutan dari lingkungan pergaulan tersebut.

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Kriminalitas di Kabupaten Mimika

Berdasarkan hasil analisis bahwa kemiskinan tidak memiliki hubungan timbal balik dan juga hubungan satu arah dimana kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Mimika tidak mempengaruhi kriminalitas itu sendiri. Jadi apabila kemiskinan mengalami peningkatan akan mengakibatkan menurunnya kriminalitas begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidya Rahmi dan Melti Roza Adry (2018:152) bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap kriminalitas di Indonesia.

Tindak kriminalitas terjadi di Kabupaten Mimika bukan disebabkan oleh orang miskin, bisa saja dari faktor lain seperti gaya hidup yang berlebihan yang tidak sesuai dengan penghasilan yang dimiliki sehingga seseorang nekat melakukan kriminalitas demi untuk pemuasan diri sendiri atau membutuhkan pengakuan dari orang lain atau lingkungan dimana seseorang itu tinggal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

- a. Pengangguran tidak memiliki hubungan timbal balik dan juga hubungan satu arah dimana pengangguran yang terjadi di Kabupaten Mimika tidak mempengaruhi kriminalitas itu sendiri. Jadi apabila pengangguran meningkat akan mengakibatkan menurunnya kriminalitas begitupun sebaliknya.
- b. Dan kemiskinan tidak memiliki hubungan timbal balik dan juga hubungan satu arah dimana kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Mimika tidak mempengaruhi kriminalitas itu sendiri. Jadi apabila kemiskinan mengalami peningkatan akan mengakibatkan menurunnya kriminalitas begitupun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anata, F. (2012). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk dan Index Wiliamson terhadap Tingkat Kriminalitas (Studi pada 31 Provinsi di Indonesia Tahun 2007-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 7. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/106710>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika. (n.d.). <https://mimikakab.bps.go.id/publication>
- BR, A. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Daipon, D. (2017). Penculikan Anak (Antara Realitas dan Responsif Normatifnya menurut Pidana Islam). *Humanisma: Journal of Gender Studies*, 1(1), 13. <https://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/psga>
- Faisal, M. N. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika. *Skripsi Sarjana, Program Studi Ekonomi Pembangunan STIE Jembatan Bulan, Timika*, 34.
- Gujarati, D. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, M. A. (2018). *Teori Ekonomi Makro* (3rd ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Handoko, D. (2018). *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*. Pekanbaru: Hawa dan Ahwa.
- Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi Makro*. Depok: Kencana.
- Hm, M. (2015). Potret Ketenagakerjaan , Pengangguran , dan Kemiskinan di Indonesia : Masalah dan Solusi. *Al-Buhuts*, 11(1), 42–66. https://www.researchgate.net/publication/323834373_POTRET_KETENAGAKERJAAN_PENGANGGURAN_DANKEMISKINANDI_INDONESIA_Masalah_dan_Solusi
- Idah, A. H. A. (2014). Tinjauan Yuridis Terhadap Tindak Pidana Pembunuhan Berencana yang Di Lakukan Secara Bersama-Sama. *Skripsi Sarjan a, Bagian Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin, Makassar*, 17.
- Kartono, K. (1999). *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Kartono, K. (2009). *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Machmud, A. (2016). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Nadilla, U., & Farlian, T. (2018). Pengaruh PDRB Perkapita, Pendidikan, Pengangguran, dan Jumlah Polisi Terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 110–118. http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=36162
- Poerwardarminta, W. J. . (1984). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Republika.
- Purwanti, E. Y., & Eka Widyaningsih. (2019). Analisis Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Kriminalitas di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi-QU*, 9(2), 154–177. <https://doi.org/10.35448/jequ.v2i2.7165>
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Teori Ekonomi Makro : Suatu Pengantar*. Universitas Indonesia.
- Rahmalia, S., Ariusni, & Mike Triani. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Kriminalitas di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 34. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2335712>
- Rahmi, M., & Melti Roza Adry. (2018). Pengaruh Tingkat Putus Sekolah, Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Kriminalitas di Indonesia. *Jurnal Ecosains*, 7(2),

- 152–153. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11066757.00>
- Sabiq, R. M., & Apsari, N. C. (2021). Dampak Pengangguran terhadap Tindakan Kriminal Ditinjau dari Perspektif Konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 51–64. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31973>
- Siregar, H., & Dwi Wahyuniarti. (2008). Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Ilmiah*, 27. <https://123dok.com/document/yeoxxo7q-dampak-pertumbuhan-ekonomi-terhadap-penurunan-penduduk-economic-reduction.html>
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. Soenarto. (1994). *KUHP dan KUHP*. Jakarta: Rajawali Press.
- Subandi. (2019). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudisman. (2019). *Penegakan Hukum Tindak Pidana Korupsi Dalam Penyusunan APBD Kab. Musi Banyuasin, Berdasarkan Putusan Pengadilan Tipikor Nomor : 48/Pid-Sus-TPK/2015/PN.Plg.*
- Sugandhi, R. (1980). *Kitab Undang-undang Hukum Pidana*. Surabaya: Cipta Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2010). *Teori Pengantar Makro Ekonomi* (3rd ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Mahkamah Agung (SEMA) No. 04 Tahun 2010. (2010). tentang Penempatan Penyalahgunaan, Korban Penyalahgunaan dan Pecandu Narkotika ke dalam Lembaga Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial. <https://jdih.mahkamahagung.go.id/legal-product/sema-nomor-4-tahun-2010/detail>
- Suryawati, C. (2005). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 08(03), 121–129. <https://doi.org/10.22146/jmpk.v8i03.2927>
- Susanto, I. S. (2011). *Kriminologi*. Yogyakarta: Genta Publishing.
- Suyanto, B. (2013). *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. Malang: Intrans Publishing.
- Undang-Undang Darurat No. 12 Tahun 1951. (1951). tentang *Ordonnantie Tijdelijke Bijzondere Strafbepalingen*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/51959/uudrt-no-12-tahun-1951>
- Undang-Undang No. 31 Tahun 1999. (1999). tentang *Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45350/uu-no-31-tahun-1999>
- Undang-Undang No. 35 Tahun 2009. (2009). tentang *Narkotika*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38776/uu-no-35-tahun-2009>
- Undang-Undang No. 35 Tahun 2014. (2014). tentang *Perubahan Atas Undang-Undang No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>
- Utami, I. S. (2012). *Aliran dan Teori Dalam Kriminologi*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Wulansari, F. A. (2017). Analisis Pengaruh Pengangguran dan Distribusi Pendapatan terhadap Kriminalitas dan Investasi di Indonesia Tahun 2011-2015. *Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar*, 46.